

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat terwujud dengan jalan peningkatan kualitas pendidikan. Diera global saat ini pendidikan harus mampu bersaing dan menghasilkan kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan pusat mencetak generasi muda yang mampu untuk bermasyarakat dan menjadi manusia yang kamil. Untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, berwawasan tinggi, berilmu, bertakwa, beriman harus adanya pendidikan yang mempunyai berkualitas tinggi.¹

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor pengajar. Guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar mampu mengarahkan siswa mencapai tujuan yang optimal untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan keingintahuannya, bersikap mandiri, dan ketepatan logika intelektual.² Untuk meralisasikan perencanaan pembelajaran guru sangat berpengaruh untuk menentukan barhasil tidaknya, keberhasilan pendekatan pembelajaran tergantung model, teknik pembelajaran yang dipakai oleh guru, dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru harus mempunyai teknik atau cara menyampaikan materi hal tersebut di sangat diperlukan karena berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil akhir.

¹ Muhammad Ridwan, Joko susilo, dkk, *Kajian Islam Tematik Pendidikan Agama Islam Menyongsong Generasi Emas Muslim Indonesia* (Semarang: Fatawa Publishing 2015) 197

Proses pembelajaran dilakukan dengan asumsi untuk memperbaiki kualitas, bermuara dengan tujuan ketercapaian tujuan pendidikan, memudahkan siswa dalam memperoleh materi atau memahami materi, serta bersifat menyeluruh.³ Untuk mengembangkan keaktifan siswa, merangsang, memotivasi siswa, guru harus memahami suatu konsep pendekatan dalam pembelajaran.⁴ Agar proses belajar mengajar tetap dinamis, guru harus mampu merumuskan dengan jelas ketercapaian tujuan pembelajaran dan bisa memilih metode yang tepat serta ketrampilan menggunakan emosional social, hal tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh guru bukan hanya sekedar menguasai materi saja.⁵

Proses pembelajaran akan berjalan aktif, produktif dan memiliki makna bagi siswa maka guru harus bias mengembangkan pendekatan pembelajaran, guru dalam mengajar tidak hanya menekankan pada pengetahuan kemampuan memahami materi saja tetapi juga memperhatikan afektif dan psikomotoriknya. Supaya kecakapan kemampuan siswa bisa bertahan lama dan siswa bisa mengembangkannya sebagai contoh dalam pembelajaran Aswaja pendidik menggunakan pendekatan kontekstual.

Pendekatan adalah cara-cara pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.⁶ Metode, strategi, model pembelajaran ini tidak hanya memudahkan guru dalam memberikan layanan pembelajaran, tetapi juga memudahkan siswa untuk memahaminya dan dalam suasana yang menyenangkan. Guru menggunakan metode pembelajaran untuk menjelaskan

³ Hamzah Uno, *Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran cetakan ke enam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 3

⁴ Syaiful Syagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

⁵ Syaiful Syagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), 67.

⁶ Hamzah Uno, *Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran cetakan ke enam*, 3

topik, dan setiap bagian, setiap bagian dan setiap bagian ditujukan pada konsep teoritis baru, prinsip, atau pengalaman di bidang ilmiah yang harus dipelajari siswa. Guru harus pintar menggunakan metode, pendekatan dalam proses pembelajaran dan yang cocok untuk diterapkan adalah metode situasional atau kontekstual atau pengajaran situasional.⁷

Pembelajaran kontekstual adalah cara guru membawa pengalamannya sehari-hari dalam kehidupan dimasukkan ke dalam kelas hal tersebut dilakukan supaya siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pengetahuan dan ketrampilan dari lingkungan yang terbatas yang diperoleh siswa secara bertahap untuk membangun diri mereka. Siswa mengkaitakan kehidupan sehari-hari dengan materi yang dipelajari itu adalah tujuan dari pendekatan kontekstual. Di sini, siswa diajari bagaimana menghubungkan dengan topik dan kemudian dengan lingkungan.

Mata pelajaran Aswaja adalah muatan local pada kurikulum yang diterapkan di Ma'arif Nu mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah, hal tersebut berguna supaya siswa mempunyai bekal serta mempunyai kompetensi yang tinggi dan berpedoman pada akidah ahlisunnah wal jamaah. Sebagaimana yang dikutip oleh Jamal ghoifir dalam bukunya Nahdhotul Ulama (NU) berlandaskan *Ahlusunnah wal jamaah*, yaitu satu pola pemikiran islam yang merujuk pada kitabullah, perilaku nabi, kesepakatan ulama, pengalihan hukum yang belum ada sumber dalilnya, serta Khulafaur Rasidin, di mana di dalam konsep teologi mengikuti Abu Hasan al-Asyari dan Abu Mansur al-Maturidi, dalam Fikih mengikuti empat madhab, yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam

⁷ Syaiful Syagala, *Konsept*, 70.

Syafi'i, dan Imam Hambali, dan didalam akidah mengikuti al-Junaidi al-Ghazali.⁸ Dan materi Aswaja di berikan pelada lembaga-lembaga islam yang ada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Mata pelajaran Aswaja merupakan materi yang banyak menghafal sekaligus bersifat abstrak dengan karakteristik yang berbeda dengan materi ilmiah lainnya.⁹

Terkait dengan pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), bahwa pembelajaran Aswaja MTs Miftahul Huda Semanding Kabupaten Tuban, telah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas tetapi implementasinya belum maksimal. Masih ada guru aswaja dalam pembelajaran Aswaja yang selama ini lebih menekankan pada hafalan, dengan metode ceramah monoton yang menyebabkan tidak adanya gairah belajar peserta didik untuk belajar karena membosankan. Dalam hal ini, guru harus menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik materi dan arah tujuan yang hendak dicapai dari materi yang disampaikan. Pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini sangat menarik untuk diteliti, apalagi kondisi input peserta didik di MTs Miftahul Huda Semanding Kabupaten Tuban, pada umumnya dari lingkungan pedesaan, menurut asumsi rata-rata mereka kurang memiliki kompetensi berbahasa Indonesia yang baik dan benar, dan latar belakang ekonomi orang tua siswa yang berbeda serta tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda sehingga kemungkinannya sulit memahami dan tidak cepat menangkap materi pelajaran. Berbeda dengan input yang direkrut dari

⁸ Jamal Ghofir, *Biografi Singkat Ulama Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), 14

⁹ Syaiful Syagala, *Konsep*, 88.

perkotaan atau kemampuan siswa serta ekonomi orang tua sama yang mempunyai banyak pengalaman dan kelebihan, dengan kelebihan inilah memungkinkan dilaksanakannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena dari satu sisi memudahkan pelaksanaannya. Namun demikian sebagai langkah inovatif terhadap pembelajaran Aswaja khususnya di MTs Miftahul Huda Semanding Kabupaten Tuban, pihak sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang muncul, berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran Aswaja dengan segala konsekuensinya.

Untuk memecahkan tersebut pendidik memegang peranan sangat penting, sehingga diperlukan suatu pendekatan yang cocok, hal ini mungkin disebabkan proses berpikir konsep siswa yang abstrak, yang menuntut pengajar menggunakan pendekatan yang mudah di fahami siswa yakni mengkaitakan isi pembelajaran dengan lingkungan yang sebenarnya dengan begitu materi lebih mudah disampaikan kepada siswa. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Semanding Tuban merupakan sebuah madrasah yang menerapkan pendekatan kontekstual khususnya dalam pembelajaran aswaja, andanya pendekatan tersebut memudahkan guru dalam memahami penguasaan materi yang disajikan kepada siswa. Berdasarkan konteks tersebut di atas penulis mengambil judul penelitian tentang *Implementasi Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran Aswaja kelas VIII di MTs Miftahul Huda Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Aswaja kelas VIII di MTs Miftahul Huda Semanding Tuban?
2. Apa saja faktot-faktor yang menghambat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Aswaja kelas VIII di MTs Miftahul Huda Semanding Tuban?
3. Apa dampak pembelajaran Aswaja kelas VIII di MTs Miftahul Huda Semanding Tuban dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah ;

1. Untuk mengetahui Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Aswaja kelas VIII di MTs Miftahul Huda Semanding Tuban?
2. Untuk mengetahui faktot-faktor yang menghambat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Aswaja kelas VIII di MTs Miftahul Huda Semanding Tuban?
3. Untuk mengetahui dampak pembelajaran Aswaja kelas VIII di MTs Miftahul Huda Semanding Tuban dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan suatu kemanfaatan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai cara untuk menambahkan ikhtisar tentang pemikiran sebelumnya untuk memfasilitasi peneliti dalam penganalisisan data dan mengumpulkan data.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai modal untuk memperbanyak gaya, metode pembelajaran khususnya mata pelajaran aswaja
- b. Memudahkan siswa untuk cepat memahami materi khususnya Mata pelajaran Aswaja.
- c. Dapat memberikan manfaat dan mendorong pihak madrasah agar bisa menerapkan pendekatan kontekstual (CTL) dalam berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih mempunyai makna.
- d. Dapat menambah dan memberikan pengalaman menerapkan ilmu yang diperoleh.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran aswaja kelas VIII di MTS Miftahul Huda Semanding Kabupaten Tuban. Pokok masalah yang mau dibahas mempunyai relevansi dengan sejumlah teori-teori yang ada di buku-buku yang dianggap cocok untuk dibuat bahan rujukan sekaligus mengulas secara detail. Tesis yang hampir sama ato selaras dengan penelitian saya adalah:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
----	----------	------------------	-----------	-----------	-------------------------

	Tahun Penelitian				
1	Journal Pendidikan, Tatang Hidayat 2019	Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik Sekolah. ¹⁰	Sama sama menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i>	1. Meningkatkan Berpikir siswa 2. Pada Sekolah Dasar	1. Pembelajaran aswaja 2. Obyek penelitian pada MTs Miftahul Huda Semanding Tuban
2	Tesis, Fathul Huda 2016	Pengaruh pembelajaran berbasis Kontekstual Teaching and Learning terhadap peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Kabupaten Malang Kabupaten Malang. ¹¹	Sama sama menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i>	1. prestasi IPA kelas lima 2. Obyek penelitian di MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Kabupaten Malang	1. Pada pendidikan aswaja pada kelas VIII 2. Obyek penelitian pada MTs Miftahul Huda Semanding Tuban
3	Amin Budiamin, Journal Pendidikan 2019	Implementasi Pendekatan (Contextual Teaching And Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar ¹²	Sama sama menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i>	1. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	1. Pada pendidikan aswaja pada kelas VIII 2. Obyek penelitian pada MTs Miftahul Huda Semanding Tuban
4	Tesis, Rina Solihatul	Implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning untuk	Sama sama menggunakan pendekatan <i>Contextual</i>	1. Meningkatkan aktifitas belajar pendidikan	1. Pada pendidikan aswaja pada kelas VIII 2. Obyek penelitian

¹⁰ <https://202.0.92.5/tarbiyaha/index.php/jpai/article/view/2631>, Jum'at, 19 Februari 2021 07, 53

¹¹ <http://etheses.uin-malang.ac.id/11376/1/13760041.pdf>, Jum'at, 19 Februari 2021 11, 53

¹² <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6306/4280>, Jum'at, 19 Februari 2021, 11, 53

	Fadillah, 2016	meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama islam siswa (studi multisitus di smpn 1 sendang dan smpn 2 karangrejo) ¹³	<i>Teaching And Learning</i>	agama islam 2. Obyek penelitiannya di SMPN 1 sendang dan SMPN 2 Karangrejo Tulungagung	pada MTs Miftahul Huda Semanding Tuban
5	Journal, Torikhul Wasyik Imam Syafi'i, 2021	Implementasi pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) di luar kelas era covid-19 madrasah aliyah bilingual krian sidoarjo. ¹⁴	Sama sama menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i>	1. Pembelajaran di luar kelas 2. Obyek penelitiannya madrasah aliyah bilingual krian sidoarjo.	1. Pada pendidikan Aswaja kelas VIII 2. Obyek penelitian pada MTs Miftahul Huda Semanding Tuban

F. Definisi Istilah

1. Implementasi Contextual Teaching and Learning

Implementasi yaitu tindakan atau pelaksanaan yang direncanakan dan disusun secara cermat. Implementasi tidak hanya merupakan suatu kegiatan, tetapi juga merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat serta mengacu pada norma-norma tertentu yang dirumuskan untuk mencapai tujuan. Dengan cara ini, realisasi adalah kegiatan yang direncanakan, terukur yang berproses di MTs Miftahul Huda Semanding kabupaten Tuban.

¹³ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4084/>, Jum'at, 19 Februari 2021, 11, 55

¹⁴ <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.1-29>, Jum'at 6 Agustus 2021, 23,42

Pengajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep pembelajaran dimana pendidik menghubungkan materi yang di ajarkan dengan situasi siswa yang sebenarnya, dan mendorong siswa untuk menjalin hubungan antara pengetahuan mereka dengan kehidupan sehari-hari atau dengan istilah lain belajar sambil bermain.

2. Pembelajaran Aswaja

Pembelajaran aswaja adalah proses dimana guru memberikan dan menunjukkan pengetahuan tentang Aswaja kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengenal, memahami dan mengamalkan akidah Aswaja, serta mampu mengembangkan dan menerapkan. dalam kehidupan.

3. MTs Miftahul Huda

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada dibawah Yayasan Pendidikan Miftahul huda serta berafeliansi dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dimana dalam kurikulum muatan lokal khususnya mata pelajaran Aswaja (Ke NU an) mengikuti keputusan dari organisasi Nahdhotul Ulama.

